E-ISSN: 3025-0994
Halaman 1764-1771
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

Pengaruh Era Digital Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Di Kalangan Remaja

Nur Istiqomah Ramadhanti[1], Tazkiyatun Nafsil Madaniah[2], Sulis Indriyani[3], Yanti Linarsih[4], Laili Amalia[5]

[1,2,3,4,5] Program Studi Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Madura
e-mail: ramadhantinuristiqomah1208@gmail.com[1]
taskiyatunmadaniyah@gmail.com[2],sulisindriyani007@gmail.com[3],
yantiarmajaya@unira.ac.id[4],lailiamalia@unira.ac.id[5]

Abstrak

Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota suatu komunitas yang berupa suara yang dihasilkan oleh alat bicara manusia. Dalam berbagai aspek kehidupan manusia, bahasa berfungsi sebagai sarana untuk bertukar informasi, karena fungsi utama dari bahasa adalah sebagai media komunikasi. Seiring dengan waktu, Bahasa Indonesia terus berkembang dan beradaptasi. Kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi, proses globalisasi, serta perubahan dalam perilaku sosial masyarakat mendorong munculnya berbagai metode baru dalam penggunaan bahasa. Di era digital saat ini, masyarakat dapat berkomunikasi dengan lebih gampang melalui berbagai platform media sosial. Penggunaan bahasa slang, akronim, dan istilah asing semakin umum dalam interaksi sehari-hari, terutama di kalangan anak muda. Studi ini mengaplikasikan pendekatan penelitian pustaka yang berkarakter kualitatif. Metode ini dipilih karena relevansi dengan tujuan penelitian yang ingin menganalisis dan memahami fenomena penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat dan benar di kalangan remaja di era digital secara mendalam. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan memeriksa dan mengumpulkan berbagai jurnal ilmiah, buku, serta dokumen lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini.Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat krusial bagi remaja di era digital saat ini. Meskipun demikian, ada perubahan yang cukup mengkhawatirkan dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang benar di kalangan remaja, yang dipengaruhi oleh bahasa asing, bahasa gaul, dan perkembangan media sosial. Dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada, diperlukan komitmen yang kuat dan berkelanjutan dari semua pihak untuk mendorong generasi muda agar lebih bangga dan konsisten dalam memakai Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Pemakaian Bahasa, Pemuda, Zaman Digital, Bahasa Informal.

Abstract

Language is a means of interaction among community members in the form of sounds produced by human speech organs. In all aspects of human life, language functions as a medium of communication because the fundamental role of language is as a tool for conveying information. Over time, Indonesian language continues to develop and adapt. Advances in information and communication technology, globalization processes, and changes in people's behavior have created various new ways of using language. In the current digital era, people have easier access to communicate through various social media platforms. The use of slang, abbreviations, and foreign terms is increasingly found in daily interactions, especially among young people. This research uses a qualitative literature review approach (library research). This method was chosen because it is considered relevant to the research objective, which is

to analyze and understand the phenomenon of proper and correct Indonesian language use among teenagers in the digital era in depth. Data collection was carried out systematically by examining and exploring various scientific journals, books, and other documents related to the research topic. The results of the study show that the proper and correct use of Indonesian is very important for teenagers in today's digital era. However, the use of Indonesian among teenagers has experienced concerning changes due to the influence of foreign languages, slang, and the development of social media. In facing these challenges, strong and sustainable commitment from all parties is needed to encourage the younger generation to be more proud and consistent in using proper and correct Indonesian in everyday life.

Keywords: Indonesian Language, Language Use, Teenagers, Digital Era, Slang.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana interaksi di antara anggota komunitas yang berupa suara yang diproduksi oleh alat bicara manusia. Pada saat individu ingin berinteraksi dengan orang lain, mereka cenderung menggunakan bahasa yang umumnya mereka kuasai untuk mengungkapkan informasi. Umumnya, bahasa-bahasa ini bisa berbeda dari satu wilayah ke wilayah lainnya. Perbedaan ini dapat muncul karena variasi dalam budaya, lingkungan, dan kebiasaan yang ada di masing-masing daerah. Dalam seluruh aspek kehidupan manusia, bahasa berfungsi sebagai media untuk berkomunikasi, karena peran fundamental dari bahasa adalah sebagai alat komunikasi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan elemen krusial dalam sektor pendidikan. Kegiatan belajar merupakan aktivitas pendidikan yang berlangsung di institusi pendidikan, dapat membantu kemajuan dan perkembangan anak menuju arah yang konstruktif. Oleh karena itu, metode belajar siswa di sekolah harus diatur dengan baik dan tidak dibiarkan berlangsung tanpa arah yang jelas. Tujuan dari proses pembelajaran di sekolah adalah untuk membangun kemampuan siswa agar dapat memahami, menggunakan, dan mengasah keterampilan berbahasa dengan baik dan benar.

Kemampuan untuk berkomunikasi dalam Bahasa merupakan salah satu keterampilan fundamental yang wajib dimiliki oleh siswa. Dengan penguasaan bahasa yang baik, siswa dapat menyerap berbagai ilmu, menghargai karya sastra, serta melakukan pengembangan diri secara terus-menerus. Bahasa berfungsi sebagai alat untuk berinteraksi demi menyampaikan informasi dan ide, baik secara verbal maupun tulisan. Pemikiran penulis akan sejalan dengan pemahaman pembaca jika memilih istilah yang sesuai dan jelas, serta menggunakan kalimat yang masuk akal, efektif, dan efisien.

Seiring dengan berjalannya waktu, Bahasa Indonesia terus mengalami perkembangan dan penyesuaian. Kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi, proses globalisasi, serta perubahan dalam perilaku masyarakat menimbulkan terciptanya berbagai cara baru dalam penggunaan bahasa. Pada era digital saat ini, masyarakat memiliki akses untuk berkomunikasi dengan lebih mudah melalui beragam platform media sosial. Pemakaian bahasa slang, singkatan, dan istilah asing semakin sering ditemui dalam interaksi sehari-hari, terutama di kalangan anak muda. Perubahan ini tidak hanya menghadirkan tantangan dalam mempertahankan Bahasa Indonesia, tetapi juga menciptakan kesempatan untuk perkembangan bahasa yang lebih dinamis dan fleksibel.

Pemakaian Bahasa Indonesia yang tepat dan benar pada saat ini menghadapi banyak rintangan. Generasi muda saat ini lebih suka memakai istilah atau frasa yang sedang tren di platform media sosial. Dampak dari media sosial dapat memengaruhi cara orang berbahasa Indonesia yang sesuai dengan aturan kebahasaan. Selain itu, meningkatnya pemakaian bahasa asing dalam interaksi sehari-hari juga dapat berdampak pada pengunaan Bahasa Indonesia yang benar dan baik. Situasi ini menandakan bahwa Bahasa Indonesia sebagai simbol identitas bangsa menghadapi tantangan yang cukup signifikan di tengah pengaruh globalisasi dan kemajuan teknologi digital.

Berbagai kajian sebelumnya telah mengkaji tentang perkembangan dan pemakaian Bahasa Indonesia dalam konteks digital. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadi dalam karya berjudul "Dinamika Bahasa Indonesia di Era Digital: Tantangan dan Peluang" mengungkapkan bahwa kemajuan teknologi digital berdampak signifikan terhadap perubahan dalam penggunaan Bahasa Indonesia. Temuan studi tersebut menggambarkan bahwa kehadiran media sosial mendorong terjadinya pergeseran tata bahasa, munculnya kosakata baru, dan peningkatan pengaruh dari bahasa asing. Di sisi lain, era digital juga menyediakan kesempatan untuk mengembangkan serta melestarikan Bahasa Indonesia melalui pemanfaatan teknologi dan pendidikan.

Selain itu, studi yang dilakukan oleh Amelia, Putri, dan Daulay berjudul “Analisis Perkembangan Bahasa Indonesia di Era Digital: Tantangan dan Peluang” menguraikan bahwa perubahan digital menimbulkan baik tantangan maupun kesempatan untuk perkembangan Bahasa Indonesia. Penelitian ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi bisa mendukung penyebaran Bahasa Indonesia, tetapi tetap diperlukan upaya untuk memastikan penggunaan bahasa tetap sesuai dengan kaidah yang ada.

Penelitian lain menunjukkan jika zaman digital seperti saat ini dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa Indonesia. Proses digital memberi kesempatan luas untuk mendapatkan informasi dan materi belajar, namun juga menghadirkan tantangan dalam bentuk penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan norma Bahasa Indonesia. Maka dari itu, sangat penting bagi masyarakat untuk tetap berkomitmen menggunakan Bahasa Indonesia yang tepat dan benar dalam berbagai konteks komunikasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi signifikansi dari pemakaian Bahasa Indonesia yang tepat dan benar dalam interaksi kaum remaja di zaman digital. Penelitian ini diharapkan mampu menyajikan wawasan tentang kesulitan yang dihadapi dalam penggunaan Bahasa Indonesia oleh generasi muda dan langkah-langkah yang bisa diambil untuk melestarikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan sarana komunikasi yang efisien di tengah kemajuan teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka (library research) yang bersifat kualitatif. Metode ini dipilih karena dianggap relevan dengan tujuan penelitian yang ingin menganalisis serta memahami fenomena penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan benar di antara remaja di era digital secara mendalam. Penelitian kualitatif pada dasarnya lebih menekankan pada penemuan, interpretasi, penjelasan, serta pengungkapan makna dari data yang telah terkumpul (Dewi dkk., 2023).

Penelitian kepustakaan memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dari penelitian lapangan. Pertama, peneliti ini berinteraksi langsung dengan teks atau data tanpa perlu turun ke lapangan. Kedua, data yang digunakan sudah siap untuk digunakan karena sudah tersedia dalam berbagai sumber pustaka. Ketiga, data yang diperoleh umumnya merupakan sumber sekunder. Keempat, data pustaka tidak dibatasi oleh ruang maupun waktu sehingga lebih fleksibel dalam penggunaannya (Dewi dkk., 2023).

Pengumpulan data dilakukan secara teratur dengan memeriksa dan menggali berbagai jurnal ilmiah, buku, serta dokumen lainnya, baik dalam bentuk cetak maupun digital, yang dianggap penting dan berkaitan dengan topik penelitian tersebut. Sumber-sumber tersebut kemudian disaring dan dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan remaja di era digital, serta dampak perkembangan teknologi terhadap cara penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari (Dewi dkk., 2023).

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan mempelajari setiap sumber untuk menemukan gagasan atau tema utama yang muncul. Hasil dari berbagai sumber tersebut kemudian dibandingkan satu sama lain untuk menemukan kesamaan serta perbedaan yang ada. Dari proses tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat penting bagi remaja di era digital saat ini (Dewi dkk., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Indonesia adalah simbol ke nasionalan serta media yang menyatukan bangsa, statusnya sudah diakui sejak Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928 dan ditegaskan dalam UUD 1945 Pasal 36. Sebagai bahasa yang diakui secara nasional, bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat signifikan, yaitu sebagai simbol kebanggaan bangsa, identitas nasional, sarana komunikasi antara warga, antar daerah, dan antar budaya, serta sebagai alat penyatu berbagai suku dan bahasa (Arifin, 2008). Selain itu, sebagai bahasa yang digunakan dalam kenegaraan, bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai bahasa resmi, bahasa pengantar dalam pendidikan, media komunikasi di tingkat nasional, serta alat untuk pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Pentingnya bahasa Indonesia seharusnya menjadi dasar yang kuat bagi semua warga negara, khususnya bagi generasi muda, untuk selalu menggunakannya secara tepat dan baik dalam kegiatan sehari-hari. Namun, di tengah kemajuan era digital yang pesat, penggunaan bahasa Indonesia yang benar di kalangan remaja saat ini mengalami perubahan yang cukup mengkhawatirkan.

A. Kondisi Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja pada Era Digital

Kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi memberikan pengaruh besar terhadap cara berbicara generasi muda di Indonesia. Generasi milenial yang dibesarkan di zaman digital sangat familiar dengan media sosial dan teknologi, sehingga hal ini memengaruhi cara mereka berinteraksi setiap hari. Remaja saat ini sering menggabungkan bahasa Indonesia dengan bahasa asing atau bahasa slang baik dalam percakapan maupun tulisan. Dewi dkk. (2023) mengemukakan jika pada era globalisasi, bahasa Indonesia menghadapi kompetisi ketat dengan bahasa asing seperti Inggris dan Korea yang kini banyak digunakan di kalangan remaja, sehingga muncul stigma bahwa bahasa Indonesia tidak terkesan menarik. Keadaan ini merupakan tantangan besar untuk pengembangan serta pelestarian bahasa Indonesia ke depannya.

Selanjutnya, penggunaan bahasa Indonesia oleh remaja sangat bervariasi menurut konteks dan lingkungan sosialnya. Sejumlah remaja masih menggunakan bahasa yang cukup formal di lingkungan sekolah ataupun dalam situasi formal, namun dalam kegiatan sehari-hari mereka cenderung memilih bahasa yang lebih santai, penuh dengan istilah slang, dan dipengaruhi oleh budaya pop seperti K-pop yang sangat populer saat ini (Dewi dkk. , 2023). Fenomena ini sejalan dengan temuan Anindita yang menunjukkan jika generasi muda saat ini mulai menjauh dari penggunaan bahasa Indonesia yang baku dan hanya menggunakan bahasa tersebut dalam situasi resmi, sementara dalam kehidupan sehari-hari mereka lebih nyaman berkomunikasi dengan bahasa gaul atau slang yang dianggap lebih praktis dan sesuai dengan zaman.

Kondisi ini semakin diperburuk oleh fakta jika banyak remaja yang merasa bahwa menguasai bahasa Indonesia sudah cukup jika mereka mampu untuk berkomunikasi dalam batasan tertentu, tanpa perlu memahami tata bahasa yang benar secara mendalam. Mereka lebih termotivasi untuk belajar bahasa asing dengan anggapan jika kemampuan berbahasa asing akan memberikan lebih banyak peluang di dunia internasional, sementara bahasa Indonesia dianggap tidak perlu dipelajari lebih dalam karena sudah dikuasai sejak kecil (Anindita). Cara berpikir seperti ini secara perlahan mengurangi kebanggaan dan kecintaan para generasi muda terhadap bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa.

B. Tantangan Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar

Berdasarkan penelitian dari berbagai literatur, ada beberapa masalah utama yang dialami dalam upaya menjaga penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan anak muda di era digital.

1. Dampak budaya asing yang masuk melalui musik, film, dan media sosial. Contohnya, fenomena k-pop dan drama korea yang mendorong para generasi muda untuk menggunakan kosakata asing dalam kehidupan sehari-hari, sehingga banyak yang mulai menggunakan kata-kata dalam bahasa korea sebagai pengganti istilah dalam bahasa indonesia (dewi dkk. , 2023). Pengaruh ini sangat besar, sehingga percakapan yang mengandung bahasa asing dianggap lebih menarik dan modern daripada yang menggunakan bahasa indonesia.

2. Penyebaran bahasa gaul yang tidak mengikuti kaidah. Bahasa gaul adalah bentuk bahasa nonstandar yang awalnya terkenal di kalangan pemuda jakarta sejak tahun 1970-an, namun kini telah meluas ke seluruh indonesia melalui televisi dan media sosial (anindita). Contoh jelas dari fenomena ini adalah penggunaan kata “gue” dan “loe” sebagai pengganti “saya” dan “kamu”, “bokap-nyokap” untuk “ayah-ibu”, dan kemunculan berbagai istilah baru yang tidak selalu dipahami oleh semua orang. Parahnya, penggunaan bahasa gaul ini tidak hanya terjadi dalam berbicara santai, tetapi juga sudah umum di kalangan remaja di sekolah dan saat berkomunikasi dengan guru
3. Rendahnya pemahaman tentang kaidah bahasa. Hal ini terlihat dari studi yang dilakukan oleh yani dan primandhika (2023) yang menganalisis karya tulis ilmiah mahasiswa pada tahun pertama dan menemukan 736 kesalahan berbahasa. Kesalahan tersebut terdiri dari 65% kesalahan morfologi, 20% kesalahan sintaksis, dan 15% kesalahan semantik. Kesalahan morfologi lebih sering ditemukan dalam penulisan ejaan, penggunaan afiksasi yang salah, serta kesalahan reduplikasi. Sementara itu, kesalahan sintaksis terjadi karena struktur kalimat yang tidak memiliki subjek dan predikat yang lengkap, dan kesalahan semantik muncul dalam bentuk makna yang ambigu dan gejala pleonasme. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman remaja tentang kaidah bahasa indonesia masih sangat perlu ditingkatkan, termasuk di lingkungan akademik.
4. Dampak media sosial terhadap cara menulis. Media sosial memfasilitasi penggunaan bahasa yang cepat, singkat, dan informal sehingga para remaja terbiasa menggunakan singkatan, akronim, dan emotikon yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa formal (dewi dkk. , 2023). Kebiasaan ini perlahan-lahan mulai masuk ke dalam tulisan resmi seperti karya ilmiah, laporan, dan komunikasi resmi lainnya.
5. Kurangnya perhatian terhadap pentingnya bahasa indonesia. Madina dkk. (2019) mencatat bahwa perkembangan teknologi yang pesat membuat generasi muda semakin kurang peduli terhadap penggunaan bahasa indonesia yang benar, sehingga posisi bahasa indonesia semakin tertinggal di negaranya sendiri. Sikap campur aduk masyarakat indonesia terhadap bahasanya sendiri. Di satu sisi ingin menjadikan bahasa indonesia lebih modern, akan tetapi di sisi lain lebih menghargai bahasa asing sebagai lambang kemoderna. Hal ini menjadi masalah mendasar yang perlu untuk segera diatasi.

C. Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar

Penggunaan bahasa Indonesia dengan cara yang baik dan benar memiliki fungsi yang sangat penting, bukan hanya sebagai sarana komunikasi, akan tetapi juga sebagai cerminan identitas serta kehormatan bangsa. Bahasa yang baik merujuk pada penggunaan yang sesuai dengan konteks dan keadaan, sementara bahasa yang benar mengacu pada kepatuhan terhadap aturan ejaan, kata, kalimat, dan paragraf yang benar (Madina dkk. , 2019). Kedua hal ini harus berjalan bersamaan agar komunikasi dapat berlangsung dengan efektif sekaligus untuk menjaga norma bahasa yang ada.

Di sektor pendidikan, Mubin dan Aryanto (2023) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik dan efisien sambil mematuhi etika yang ada, memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat dan kreatif untuk berbagai keperluan, serta menghargai dan merasa bangga untuk menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dan bervariasi dari para pendidik, agar kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis para siswa dapat berkembang secara maksimal dan seimbang.

Para generasi muda juga harus memahami berbagai jenis bahasa yang sesuai dengan konteks penggunaannya. Madina dkk. (2019) menjelaskan jika terdapat lima jenis bahasa yang umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu jenis resmi yang digunakan dalam situasi formal seperti rapat dan publikasi ilmiah, jenis baku yang diterapkan dalam acara-acara resmi, jenis konsultatif dalam bertukar informasi, ragam akrab di antara orang-orang yang dekat, serta ragam santai untuk situasi yang informal. Memahami kelima jenis ini sangat

penting agar generasi muda dapat memilih jenis bahasa yang tepat sesuai dengan situasinya, sehingga komunikasi bisa berlangsung baik tanpa mengurangi kesopanan dalam berbahasa.

Selanjutnya, kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar juga sangat terkait dengan keterampilan menulis, khususnya dalam menghasilkan karya ilmiah. Yani dan Primandhika (2023) menekankan jika Bahasa merupakan komponen fundamental dalam menyusun karya tulis ilmiah, sebab karya ilmiah berfungsi sebagai media untuk menyampaikan ide penulis kepada para pembaca dengan cara yang terstruktur dan sistematis. Ketepatan dalam pemilihan kata, logika kalimat, serta kepatuhan terhadap aturan ejaan merupakan syarat utama agar karya ilmiah dapat dipahami dengan baik dan memenuhi standar akademik yang berlaku.

D. Usaha untuk Melestarikan dan Meningkatkan Penggunaan Bahasa Indonesia di Era Digital

Dalam menghadapi berbagai rintangan yang ada, diperlukan komitmen yang kuat dan berkelanjutan dari semua pihak untuk mendorong generasi muda agar lebih bangga dan konsisten dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam bidang pendidikan, guru dan dosen perlu terus berinovasi dengan menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik. Mubin dan Aryanto (2023) mengusulkan agar para pendidik mengimplementasikan beragam strategi pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar yang bervariasi kepada siswa, karena variasi metode pengajaran terbukti mampu meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berbahasa. Selain itu, Yani dan Primandhika (2023) menekankan bahwa dosen harus memberikan dorongan selama proses penyampaian materi agar mahasiswa dapat tetap berkonsentrasi, serta menggunakan bahan ajar interaktif dan media yang mendukung agar suasana belajar menjadi tidak membosankan.

Dalam aspek teknologi, pemanfaatan aplikasi dan platform digital yang dapat membantu generasi muda dalam penggunaan bahasa Indonesia dengan benar perlu diperkuat. Aplikasi seperti KBBI daring, PUEBI, dan SIPEBI dapat digunakan sebagai alat bantu untuk memeriksa ketepatan penulisan dan pemilihan kosakata (Yani dan Primandhika, 2023). Dengan cara ini, teknologi yang sebelumnya dianggap sebagai ancaman terhadap kelangsungan bahasa Indonesia bisa dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan penggunaan bahasa tersebut secara lebih baik dan benar.

Dalam hal kesadaran individu dan masyarakat, Anindita menekankan pentingnya generasi muda menghidupkan kembali rasa bangga dan cinta terhadap bahasa Indonesia, sebab bahasa bukan hanya sekadar alat berkomunikasi, tetapi juga cerminan budaya dan identitas bangsa. Semangat Sumpah Pemuda yang menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan perlu terus dipelihara dalam kehidupan sehari-hari. Motto Badan Pengembangan Bahasa Kemendikbud yaitu "utamakan bahasa Indonesia, lestarikan bahasa daerah, dan kuasai bahasa asing" bisa dijadikan pedoman bagi generasi muda untuk menempatkan bahasa Indonesia pada tempat yang seharusnya, di tengah banjir pengaruh bahasa asing di era digital yang terus berkembang.

KESIMPULAN

Bahasa Indonesia merupakan lambang identitas dan martabat bangsa yang memiliki peran krusial sebagai alat komunikasi serta penyatu berbagai suku dan bahasa. Pemakaian Bahasa Indonesia yang baik dan benar di antara remaja pada era digital menemui berbagai tantangan, seperti pengaruh dari bahasa asing, penyebaran bahasa gaul yang tidak sesuai aturan, kurangnya pemahaman mengenai kaidah bahasa, dan dampak media sosial terhadap cara menulis. Keadaan ini semakin diperburuk oleh kenyataan bahwa banyak remaja merasa cukup menguasai bahasa Indonesia hanya dengan kemampuan berkomunikasi dalam batas tertentu, tanpa perlu memahami tata bahasa secara mendalam.

Berdasarkan studi dari berbagai sumber, pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat relevan bagi remaja di era digital masa kini. Bahasa yang baik berarti penggunaan yang sesuai konteks dan situasi, sementara bahasa yang benar mengacu pada kepatuhan terhadap aturan ejaan, kosakata, kalimat, dan paragraf yang tepat. Kedua

aspek ini harus berjalan beriringan agar komunikasi dapat berlangsung secara efektif sekaligus menjaga norma bahasa yang ada. Kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar juga berhubungan erat dengan keterampilan menulis, terutama dalam menciptakan karya ilmiah. Keakuratan dalam pemilihan kata, logika kalimat, dan kepatuhan terhadap aturan ejaan adalah syarat utama agar karya ilmiah dapat dipahami dengan jelas dan memenuhi standar akademik yang ditetapkan.

Dalam menghadapi berbagai tantangan, diperlukan komitmen yang kuat dan berkelanjutan dari semua pihak untuk mendorong generasi muda agar lebih bangga dan konsisten dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam keseharian. Di bidang pendidikan, guru dan dosen perlu terus berinovasi dengan menerapkan metode pengajaran yang interaktif dan menarik. Selain itu, perlu diupayakan agar penggunaan bahasa tetap sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Dalam aspek teknologi, pemanfaatan aplikasi dan platform digital yang dapat membantu generasi muda dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat harus diperkuat. Aplikasi seperti KBBI daring, PUEBI, dan SIPEBI dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk memeriksa ketepatan dalam penulisan dan pemilihan kosakata. Dengan cara ini, teknologi yang sebelumnya dilihat sebagai ancaman bagi kelestarian bahasa Indonesia dapat diubah menjadi sarana untuk meningkatkan pemakaian bahasa tersebut dengan lebih baik dan benar.

Semangat Sumpah Pemuda yang menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan harus terus dipelihara dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa bukan sekedar alat untuk berkomunikasi, tetapi juga cerminan dari budaya dan identitas bangsa. Oleh karena itu, generasi muda harus menempatkan bahasa Indonesia pada posisi yang seharusnya, di tengah derasnya pengaruh bahasa asing di era digital yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Dkk. (2025). Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Terhadap Kelestarian Bahasa Indonesia Di Era Digital. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra, 11(1).

Aisyah Nurlayla Hidayah, Dkk. (2025). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Benar Di Kalangan Remaja Pada Aplikasi Tiktok. JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner, 2(3), 1749–1755.

Amelia, D., Putri, Y. R., & Daulay, I. S. (2024). Analisis Perkembangan Bahasa Indonesia Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang. Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris, 2(4), 249–257

Anindita, F. D. (2024). Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Nasional Dalam Kehidupan Sehari-Hari Di Kalangan Generasi Muda Saat Ini. (Artikel Ilmiah).

Aritonang, A. B. Dkk. (2025). Pentingnya Kesadaran Berbahasa: Upaya Meningkatkan Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Benar Di Era Digital. GURUKU: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora, 3(2), 1–13.

Arridha Silfani, Dkk. (2025). Pengaruh Media Sosial Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Di Kalangan Generasi Muda. Jurnal Penelitian Nusantara, 1(6), 429–432. Https://Doi.Org/10.59435/Menulis.V1i6.361

Dewi, A. C. Dkk. (2023). Penggunaan Bahasa Indonesia Di Kalangan Remaja. Jurnal Syntax Admiration, 4(7).

Fitriani, R., & Lesmana, N. (2024). Pengaruh Penggunaan Teknologi Terhadap Perkembangan Kemampuan Berbahasa Indonesia Pada Generasi Milenial. BLAZE: Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan, 2(2), 148–156. Https://Doi.Org/10.59841/Blaze.V2i2.1206

Haeril, Z., & Surya, N. (2025). Pengaruh Media Sosial Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Di Kalangan Remaja. JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner, 2(2), 265–269.

Juliasih, A. A. A., Dkk. (2025). Transformasi Bahasa Generasi Z Di Era Digital: Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Berbahasa. PEDALITRA V: Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, 5(1).

Lisda Susilawati, Dkk. (2024). Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Komunikasi Di Kalangan Generasi Z. JUPENSAL, 1(3), 499–505.

Madina, L. O. Dkk. (2019). Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Dalam Berkomunikasi. J-DEPACE: Journal Of Dedication To Papua Community (Jurnal Pengabdian Masyarakat), 2(2), 157–170.

Manik, A. S., Dkk. (2025). Bahasa Indonesia Di Era Digital: Pengaruh Teknologi Terhadap Bahasa Dan Komunikasi. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 8(2), 4148.

Manurung, A. M. Dkk. (2024). Pentingnya Pemertahanan Bahasa Indonesia Di Era Digital. UIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia, 1(4), Juni 2024.

Mubin, M. Dkk. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 3(3).

Riswanto. (2024). Pentingnya Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Digital. Jurnal Pendidikan Mosikolah, 4(1), 2024.

Sinambela, D. Dkk. (2025). Peran Bahasa Indonesia Dalam Ruang Digital Untuk Menguatkan Persatuan Di Era Media Sosial. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(3), 30269–30273.

Sundary, L., & Fauzah. (2024). Studi Analisis Perkembangan Bahasa Indonesia Di Era Digital. Innovative: Journal Of Social Science Research, 4(3), 11295–11303.

Tarigan, M. F. B., Hutagalung, Y. H., Damanik, H. A., Agustiani, D., & Febriana, I. (2025). Bahasa Indonesia Dalam Era Digital: Tantangan Dan Peluang. Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin, 9(2).

Yani, A. S. Dkk. (2023). Analisis Kesalahan Kebahasaan Dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 6(2).